



EKSISTENSI INDONESIA DALAM GEJOLAK PERKEMBANGAN DUNIA DI TENGAH KONFLIK RUSIA- UKRAINA

Try Danuwijaya¹, Etik Siswati Ningrum², Widia Wenehen³, Disa Tiara Aprilia Safrudin⁴

*Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*
Email Koresponden: o.omdanu@gmail.com

Abstract

Isu global konflik Rusia-Ukraina saat ini telah menjadi topik hangat dan tantangan tersendiri bagi setiap negara yang ikut terdampak tak terkecuali Indonesia. Konflik Rusia-Ukraina harus menjadi perhatian global saat ini karena apabila tidak disikapi dengan bijak, akan muncul ketidakstabilan politik-ekonomi kawasan yang dapat memberikan ancaman bagi Indonesia. Sejalan dengan ini, Indonesia turut serta dalam melakukan upaya-upaya penyelesaian konflik ini, diawali dengan diadakannya perjalanan misi damai oleh Presiden Joko Widodo.

Kata Kunci: *Konflik Rusia-Ukraina, Politik-Ekonomi, Indonesia*

Pendahuluan

Rusia merupakan sebuah negara adidaya yang memegang kekuasaan dan memainkan peranan penting dalam percaturan politik internasional, sementara Ukraina merupakan negara leburan dari Uni Soviet yang memisahkan diri dan merdeka pada 1 Desember 1991. Rakyat Ukraina kurang lebih 90% telah memilih untuk merdeka dan memisahkan diri dari Uni Soviet sehingga kemerdekaan yang dimiliki oleh Ukraina adalah sah di mata Hukum dan diakui oleh masyarakat Internasional. Akan tetapi bagi presiden Rusia Vladimir Putin, Ukraina selalu menjadi bagian penting dalam sejarah Rusia, sehingga selalu terjalin hubungan yang erat dari keduanya. Sudah seringkali Ukraina membantah klaim tersebut dikarenakan Ukraina sendiri tidak pernah merasa menjadi bagian dari Rusia. Sejak tahun 1991, hubungan diantara kedua negara pecahan Uni Soviet tersebut diwarnai dengan banyak kecurigaan dan ketegangan yang memunculkan konflik diantara mereka.¹

Hubungan tidak harmonis antara Rusia dan Ukraina bermula sejak terpilihnya Victor Yushenko sebagai presiden Ukraina pada tahun 2005. Pada kepemimpinan Yushenko tersebut, arah politik luar negeri Ukraina condong mendekati diri ke Eropa Barat dibandingkan Rusia dan hal tersebut membuat panas hubungan diantara kedua negara ini. Ketegangan mulai mereda semenjak Viktor Yanukovich terpilih sebagai presiden Ukraina untuk kedua kalinya pada tahun 2010 dan Yanukovich merubah arah politik luar negerinya kepada Rusia sehingga hal tersebut membuat rakyat Ukraina marah dan membuat massa melakukan unjuk rasa agar menurunkan Yanukovich dari posisinya sebagai presiden Ukraina sehingga mengakibatkan terbentuknya dua kubu, yakni kubu pendukung Uni Eropa yang berasal dari masyarakat dan politisi Ukraina Daratan dan Kubu Pendukung Rusia yang berasal dari warga dan politikus Krimea, sebuah semenanjung di kawasan laut Hitam.² Permasalahan berlanjut ketika terjadi krisis Krimea pada 2014 yang meminta bantuan Rusia sehingga membuat murka Uni Eropa, dilanjutkan dengan konflik bersenjata di Donbass dan keinginan Ukraina di bawah kepemimpinan Volodimir Zelenski untuk bergabung dengan NATO (North Atlantic Treaty Organization) dan menambah ketegangan diantara keduanya sehingga pada

¹ Riza Andriani, J. A. (n.d.). *UPAYA RESOLUSI KONFLIK RUSIA-UKRAINA*. Retrieved from R Andriani, JW Attata-researchgate.net.

² Kompas.com. (2022, Februari 25). *Sejarah Konflik Rusia dan Ukraina*. Retrieved from [kompas.com: https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina#page2](https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina#page2)

³ Ibid, kompas.com

puncaknya, Rusia menginvasi Ukraina pada 24 Februari 2022.³

Invasi yang dilakukan oleh Rusia pada Ukraina mendapat kecaman dari negara-negara Barat sehingga beberapa negara-negara menjatuhkan hukuman terhadap Rusia atas apa yang telah dilakukannya terhadap Ukraina. Sanksi-sanksi tersebut antara lain pelarangan investasi hingga pembekuan aset, pelarangan ekspor impor, serta penolakan akses ke bandara dan wilayah udara, dan lain sebagainya.⁴ Tentu saja hal ini menimbulkan dampak terhadap perekonomian global, baik negara-negara di Eropa, Amerika, Afrika maupun Asia, termasuk Indonesia memperoleh dampak dari konflik tersebut, sehingga Indonesia merasa harus mengambil kebijakan menyelesaikan masalah tersebut. Tulisan ini akan membahas apa saja dampak dan bagaimana upaya Indonesia dalam menengahi konflik Rusia-Ukraina.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana penulis mencoba menjelaskan eksistensi Indonesia dalam gejolak perkembangan dunia di tengah konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina. Dalam menggunakan metode penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder, dalam hal ini informasi diperoleh dari beberapa bahan publikasi yang relevan seperti buku, jurnal, berita, situs resmi dan data elektronik (internet) yang berkaitan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kronologi Konflik Rusia-Ukraina

Konflik Rusia-Ukraina dimulai dengan penolakan penandatanganan Perjanjian Kerjasama Perdagangan bebas dengan Uni Eropa oleh Presiden Ukraina Viktor Yanukovich pada 2013 dan lebih memilih untuk menerima bantuan dari Rusia dalam bentuk pinjaman sebesar 15 Miliar Dollar AS dan diskon gas Rusia sebanyak 30%. Keputusan yang dibuat oleh Yanukovich itu kemudian memicu protes dari Ukraina-Barat yang terjadi di Kyiv dan aksi tersebut berlangsung hingga 2014, seiring berjalannya waktu berubah menjadi demonstrasi yang disertai dengan kekerasan dan mengakibatkan kematian puluhan pengunjuk rasa dan ratusan mengalami luka-luka yang cukup kritis. Beberapa cara sudah dilakukan, kesepakatan

⁴ CNN Indonesia. (2022, Mei 22). *Deretan Sanksi Ekonomi Baru untuk Rusia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220512134234-92-795924/deretan-sanksi-ekonomi-baru-untuk-rusia>

tentang pembagian kekuasaan dalam pemerintahan Ukraina pun terlibat di dalamnya dan sebagai mediator dari negara Eropa, termasuk Menteri luar negeri Prancis, Jerman dan Polandia. Pencapaian perjanjian pembagian kekuasaan di Ukraina pada Februari 2014 memicu kelanjutan konflik di Ukraina.⁵

Massa anti-pemerintah melengserkan Yanukovich yang pro terhadap Rusia dan sebelum disepakatinya perjanjian Minsk, Perjanjian Minsk merupakan sebuah kesepakatan yang bertujuan untuk mengakhiri perang di Donbass antara pasukan pemerintah Ukraina dan separatis pro-Rusia di timur Ukraina. Pergerakan pasukan anti-pemerintah disertai keinginan Ukraina untuk menjadi bagian dari anggota NATO dan Uni Eropa sehingga prospek mendirikan pangkalan NATO di sebelah perbatasannya tersebut membangkitkan amarah presidin Rusia Vladimir Putin. Ketika Yanukovich berhasil dilengserkan, kekosongan itupun dimanfaatkan oleh Rusia untuk mencapok Krimea pada 2014, dan memberi dukungan pada pasukan separatis di Ukraina Timur, khususnya Donetsk dan Luhansk, melawan pemerintah Ukraina.⁶ Pada tahun 2017, disepakatinya hubungan kerjasama antara Uni Eropa dan Ukraina dan membuka pasar bebas untuk perdagangan barang dan jasa untuk perjalanan bebas visa dalam wilayah Uni Eropa untuk Ukraina. Hingga pada tahun 2019, Volodymyr Zelensky, seorang komedian, terpilih sebagai Presiden Ukraina. Pada tahun 2021, Zelensky izin bergabung dengan NATO pada Presiden Amerika Serikat Joe Biden dan untuk mengantisipasi kemungkinan yang ada, Rusia segera mengerahkan pasukannya untuk mendekati perbatasan Ukraina di musim semi 2021 sebagai bentuk latihan militer. Pada 17 september 2021, sebulan setelahnya, Rusia mengajukan tuntutan keamanan agar pasukan NATO segera mengangkat kaki dari kawasan Eropa Timur dan memberi peringatan kepada Ukraina agar menghentikan keinginannya untuk bergabung dengan aliansi NATO dan Uni Eropa.⁷

Pasukan NATO menempatkan pasukan militer mereka dalam keadaan siaga serta memperkuat wilayah Eropa Timur dengan menambah dan memperbanyak kapal dan Jet Tempur pada Januari 2022, kemudian tuntutan Rusia ditanggapi oleh AS dengan mengatakan

⁵ Atok, F. (n.d.). ANALISIS KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA. *Jurnal Poros Politik*, 12.

⁶ Sefti Oktarianisa, C. I. (2022, Maret 04). *Kronologi dan Latar Belakang Konflik Rusia-Ukraina*. Retrieved from cnbcindonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina/amp>

⁷ Ibid, cnbcindonesia.com

bahwa sudah menjadi komitmen bagi NATO untuk membuka peluang bagi siapapun yang ingin bergabung di dalamnya, namun bagi Rusia, tuntutan tersebut tidaklah ditanggapi. Pada awal Februari, muncul kekhawatiran Barat terhadap Rusia bahwa akan menyerang Ukraina mulai memuncak. Pihak AS berjanji akan mengutus 3000 pasukan tambahan untuk tentara anggota NATO, Polandia, dan Rumania dan tidak akan mengirim pasukan mereka ke Ukraina. Meski begitu, pihak Barat siap memberi sanksi terhadap Rusia jika mengambil tindakan militer terhadap Ukraina. Dalam pidatonya, Putin menyebut bahwa Ukraina merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah Rusia dan ia berargumen bahwa Ukraina sekarang dipimpin oleh rezim “boneka” dengan kekuatan asing dibalikinya.⁸ Hingga pada 24 Februari, Rusia pun menginvasi Ukraina sehingga memancing amarah dan mendapatkan kecaman dari berbagai negara.

Dampak Konflik Terhadap Indonesia

Invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina membangkitkan amarah sejumlah negara seperti AS, Inggris hingga Swiss sehingga menjatuhkan sanksi terhadap Rusia berupa pemblokiran akses keuangan, larangan ekspor impor, sanksi Udara dengan tujuan agar Rusia berhenti untuk melakukan invasi dan menarik pasukannya dari Ukraina. Dampak dari konflik tersebut dirasakan oleh negara-negara di belahan dunia, tidak hanya dirasakan oleh Eropa, bahkan sampai ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia terkena dampak konflik tersebut. Selain berdampak pada krisis kemanusiaan, juga menyebabkan ketidakstabilan pangan dan depresiasi Rupiah terhadap Dolar.⁹ Menurut Ekonom Universitas Gajah Mada (UGM) bahwa perang tersebut memberikan dampak yang serius bagi Indonesia dikarenakan efek globalisasi. Akibat globalisasi, efek positifnya adalah Indonesia dapat menikmati teknologi yang sama dengan negara-negara lain, akan tetapi efek negatifnya adalah jika terjadi masalah di belahan dunia, pun akan berdampak kepada Indonesia. Dampak dari konflik ini terhadap Indonesia antara lain adalah: 1) penurunan Nilai tukar rupiah, perang yang berlarut-larut dapat melemahkan nilai tukar rupiah terhadap dolar, maka dari itu, dengan kondisi ini orang akan cenderung memegang aset yang bersifat *safe haven* seperti emas dan dollar AS untuk investasinya. 2) Penurunan Pasar Modal, akibat nilai tukar yang bermasalah, pasar modal pun

⁸ *Ibid*, Hal. 4

⁹ UNPAS. (2022, Juli 25). *Menyikapi Konflik Rusia-Ukraina dan Memahami Dampaknya Bagi Indonesia*. Retrieved from unpas.ac.id: <https://www.unpas.ac.id/menyikapi-konflik-rusia-ukraina-dan-memahami-dampaknya-bagi-indonesia/>

otomatis akan bermasalah, dan ini dirasakan juga oleh negara-negara lainnya.¹⁰ 3) Dampak konflik terhadap harga komoditas di Indonesia. Dengan perang antara Rusia dan Ukraina yang berdampak pada kemanusiaan dan komoditas global, perdagangan, dan pasar keuangan, Indonesia sendiri berupaya mengambil peran untuk membantu menyelesaikan perang dan memulihkan rantai pasokan pangan dunia. Krisis yang terjadi antara Rusia dan Ukraina turut memberikan dampak terhadap kenaikan harga energi secara global. Kenaikan harga ini akan sangat berpengaruh bagi Indonesia. Di satu sisi, sebagai eksportir terbesar dunia batubara termal, kenaikan harga batubara akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia secara signifikan. Kenaikan harga minyak juga berdampak pada sektor lainnya, khususnya transportasi dan industri yang mengkonsumsi BBM nonsubsidi. Kenaikan harga minyak ini akan meningkatkan harga keekonomian BBM sehingga berpotensi mendorong peningkatan harga BBM nonsubsidi di Indonesia yang saat ini masih menjadi salah satu yang termurah dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN.

Dampak konflik Rusia-Ukraina ini juga berpotensi menaikkan harga komoditas lainnya, khususnya gandum. Adanya konflik antara Rusia dan Ukraina ini akan berdampak langsung pada terganggunya pasokan gandum impor dari Ukraina. Selain itu, konflik ini juga akan menyebabkan kenaikan harga gandum secara global yang selanjutnya akan berimbas pada industri pangan dalam negeri yang membutuhkan gandum sebagai bahan bakunya seperti mie, tepung terigu, roti, dan lain-lain. Adanya kenaikan harga energi dan komoditas pangan, khususnya gandum, secara global juga akan memengaruhi harga-harga komoditas tersebut di dalam negeri. Ketergantungan yang tinggi terhadap kedua komoditas tersebut dikhawatirkan juga akan mendorong kenaikan harga komoditas lainnya, sehingga akan memicu terjadinya inflasi yang tidak terkendali.

Misi Damai Indonesia Terhadap Konflik

Indonesia berkomitmen untuk terus menyuarakan dan mengupayakan perdamaian terhadap konflik Rusia dan Ukraina melalui diplomasi parlemen. Ketua Badan Kerjasama Antar Parlemen DPR RI Fadli Zon mengusulkan *emergency item* terkait penyelesaian konflik kedua negara di Eropa Timur tersebut dalam sidang *Inter-Parliamentary Union (IPU)* ke-144.

¹⁰ Arfiansyah, T. R. (2022, Maret 03). *5 Dampak Perang Rusia-Ukraina bagi Indonesia, apa saja?* Retrieved from kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/03/103000365/5-Dampak-Perang-Rusia-Ukraina-bagi-Indonesia,-apa-saja?amp>

Dalam situasi dan kondisi bermasalah, parlemen mempunyai peran yang fundamental terhadap penyelesaian konflik atau membangun perdamaian melalui dialog dan rekonsiliasi. Indonesia menganut sistem politik yang bebas aktif sehingga ingin mengambil peran dalam penyelesaian konflik dengan menjembatani parlemen Rusia dan juga parlemen Ukraina karena parlemen tersebut mewakili rakyatnya. Perang tersebut telah mengakibatkan krisis kemanusiaan maka penting bagi IPU untuk memastikan konflik ini diselesaikan secara damai tanpa campur tangan militer dan anggota IPU harus mendorong pemerintah masing-masing untuk memberikan solusi penyelesaian konflik.¹¹

Berbagai pihak negara Pro EU dan NATO pun mendesak Indonesia agar tidak mengundang Putin ke G-20 di Bali, November 2022 nanti. Secara terang-terangan, Presiden AS Joe Biden menyatakan bahwa jika Indonesia mengundang Putin, maka Zelensky pun harus diundang walaupun tidak tergabung dalam G-20, David Cameron juga menyampaikan bahwa apabila Putin diundang, maka pihak barat harus memboikot KTT G20, lebih lanjut PM Australia, Scott Morrison menyatakan bahwa jika Putin tetap diundang, maka itu adalah langkah yang tidak bisa diterima olehnya.¹²

Walaupun tidak mungkin mungkin mengangkat isu Rusia-Ukraina dalam KTT G20 di Bali, Indonesia bisa mengupayakan dengan mempromosikan bahwa dunia harus memiliki kesatuan pandangan dalam menghadapi kenyataan terhadap ancaman keadaan dunia Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) memaksa negara-negara di dunia agar mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk menghadapi krisis multidimensi (Ekonomi, Kesehatan, Politik, Sosial, Budaya). Upaya pemulihan dan pemerataan ekonomi global terhenti karena status BANI. Secara tidak langsung, kenaikan harga energi juga disebabkan oleh konflik Rusia dan Ukraina berdampak pada perekonomian Global, termasuk negara-negara G20. Pasca pandemi Covid-19 negara-negara di dunia saat ini menghadapi ketidakstabilan harga energi

¹¹ DPR RI. (2022, 03 21). *Parlemen Indonesia Terus Suarakan Upaya Perdamaian Ukraina di Forum IPU*. Retrieved from dpr.go.id: <https://www.dpr.go.id/Parlemen-Indonesia-Terus-Suarakan-Upaya-Perdamaian-Ukraina-di-Forum-IPU/>

¹² Akhmad Hanan, C. I. (2022, April 13). *Bersama-sama Mengupayakan Perdamaian Rusia dan Ukraina* . Retrieved from cnbcindonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/20220413115900-14-331310/Bersama-sama-Mengupayakan-Perdamaian-Rusia-dan-Ukraina>

yang melonjak tajam. Hal ini yang mengganggu agenda pemerataan pemulihan ekonomi negara-negara di dunia. Memasuki G20 nanti, Indonesia sebisa mungkin harus mendorong stabilitas ekonomi global dimulai dengan menyelaraskan kondisi pasar barang dan jasa juga berupaya untuk meningkatkan kerjasama ekonomu internasional yang terbuka dan memiliki tujuan untuk menghindari konflik langsung dan tidak langsung sehingga harapan G20 terhadap kestabilan dan pemerataan ekonomi dapat terwujud dengan baik.

Upaya yang dilakukan Indonesia untuk penyelesaian konflik juga dilihat pada kunjungan Presiden Indonesia, Joko Widodo memberanikan diri ke kedua negara konflik dengan maksud untuk menjadi mediator penyelesaian masalah. Walaupun diketahui bahwa sangat sulit untuk mendamaikan keduanya, karena masalah diantara kedua negara sudah sangat berlarut-larut, namun setidaknya presiden Indonesia mempunyai rasa tanggung jawab akan suksesnya KTT G20 nanti dimana beberapa anggota G20 merupakan bagian dari perang ini. Tema yang diusung pada G20 nanti adalah “Recover together, Recover Stronger”, tentu saja tidak akan berjalan baik jika ada ancaman pemboikotan dan upaya Presiden ini merupakan bukti diplomasi nyata untuk mendorong perdamaian di Ukraina karena Indonesia sendiri memiliki hubungan yang baik dengan kedua negara tersebut sehingga merasa perlu untuk menjadi juru damai terhadap konflik.¹³

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik antara Rusia dan Ukraina telah menjadi masalah global karena selain berdampak pada krisis kemanusiaan, juga mengakibatkan masalah ekonomi, Nilai tukar mata uang, Harga Komoditas, dan lain sebagainya pun Indonesia terkena dampak tersebut sehingga sangat perlu dilakukan upaya-upaya untuk menyelesaikan konflik tersebut walaupun tidak mudah. Indonesia sebagai tuan rumah pelaksanaan KTT G20 merasa harus bisa menjadi penengah konflik melalui kunjungan dan upaya-upaya *soft diplomacy* sehingga dengan harapan agar konflik bisa mereda dan G20 bisa berjalan dengan lancar agar bisa memperbaiki Krisis ekonomi Global sebagaimana sesuai dengan tema yang diusung yaitu “Recover Together, Recover Stronger”.

¹³ Rachev, L. (2022, Juli 04). *Kunjungan Jokowi ke Ukraina dan Rusia, Akademisi: demi selamatkan Penyelenggaraan G20*. Retrieved from m.republika.co.id:
<https://www.republika.co.id/berita/regb0y383/Kunjungan-Jokowi-ke-Ukraina-dan-Rusia-Akademisi-demi-selamatkan-Penyelenggaraan-G20>

Referensi

- Akhmad Hanan, C. I. (2022, April 13). *Bersama-sama Mengupayakan Perdamaian Rusia dan Ukraina*. Retrieved from [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/20220413115900-14-331310/Bersama-sama-Mengupayakan-Perdamaian-Rusia-dan-Ukraina):
<https://www.cnbcindonesia.com/20220413115900-14-331310/Bersama-sama-Mengupayakan-Perdamaian-Rusia-dan-Ukraina>
- Arfiansyah, T. R. (2022, Maret 03). *5 Dampak Perang Rusia-Ukraina bagi Indonesia, apa saja?* Retrieved from [kompas.com](https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/03/103000365/5-Dampak-Perang-Rusia-Ukraina-bagi-Indonesia,-apa-saja?amp):
<https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/03/103000365/5-Dampak-Perang-Rusia-Ukraina-bagi-Indonesia,-apa-saja?amp>
- Atok, F. (n.d.). ANALISIS KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA. *Jurnal Poros Politik*, 12.
- CNN Indonesia. (2022, Mei 22). *Deretan Sanksi Ekonomi Baru untuk Rusia*. Retrieved from [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220512134234-92-795924/deretan-sanksi-ekonomi-baru-untuk-rusia): <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220512134234-92-795924/deretan-sanksi-ekonomi-baru-untuk-rusia>
- DPR RI. (2022, 03 21). *Parlemen Indonesia Terus Suarakan Upaya Perdamaian Ukraina di Forum IPU*. Retrieved from [dpr.go.id](https://www.dpr.go.id): <https://www.dpr.go.id/Parlemen-Indonesia-Terus-Suarakan-Upaya-Perdamaian-Ukraina-di-Forum-IPU/>
- Kompas.com. (2022, Februari 25). *Sejarah Konflik Rusia dan Ukraina*. Retrieved from [kompas.com](https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina#page2): <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina#page2>
- Rachev, L. (2022, Juli 04). *Kunjungan Jokowi ke Ukraina dan Rusia, Akademisi: demi selamatkan Penyelenggaraan G20*. Retrieved from [m.republika.co.id](https://www.republika.co.id):
<https://www.republika.co.id/berita/regb0y383/Kunjungan-Jokowi-ke-Ukraina-dan-Rusia-Akademisi-demi-selamatkan-Penyelenggaraan-G20>
- Riza Andriani, J. A. (n.d.). *UPAYA RESOLUSI KONFLIK RUSIA-UKRAINA*. Retrieved from [R Andriani, JW Attata-researchgate.net](https://www.researchgate.net/publication/358111111).
- Sefti Oktarianisa, C. I. (2022, Maret 04). *Kronologi dan Latar Belakang Konflik Rusia-Ukraina*. Retrieved from [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina/amp):
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina/amp>
- UNPAS. (2022, Juli 25). *Menyikapi Konflik Rusia-Ukraina dan Memahami Dampaknya Bagi Indonesia*. Retrieved from [unpas.ac.id](https://www.unpas.ac.id): <https://www.unpas.ac.id/menyikapi-Konflik-Rusia-Ukraina-dan-Memahami-Dampaknya-Bagi-Indonesia/>

Intan Rakhmayanti. (2022). Rusia-Ukraina yang Perang, Harga Pangan Dunia Beterbangan. Diakses dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220223205024-4-317797/rusia-ukraina-yang-perang-harga-pangan-dunia-beterbangan?msclkid=fe77e9dad03411ec8b23cee6741521d7> pada 25 Juli 2022

Kementerian ESDM. (2022). Harga Minyak Naik Lagi, Berikut Dampak Yang Terus Diantisipasi. Diakses dalam <https://migas.esdm.go.id/post/read/harga-minyak-naik-lagi-berikut-dampak-yang-terus-diantisipasi> pada 25 Juli 2022